

78

**LAPORAN RESEARCH GRANT
LEMBAGA PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2011**



**PERANCANGAN MODIFIKASI ORNAMEN BATAK TOBA
PADA DISAIN TAS**

TIM

DRA. ARMAINI RAMBE, M.Si (KETUA)
DRA. JULIARTI, M.Si (ANGGOTA)
DRA. YETTY PANGARIBUAN, M.Pd (ANGGOTA)

**Dibiayai dengan dana DIPA PNBPN Unimed TA 2011 sesuai dengan kontrak kerja
Nomor : 0486/UN.33.1 /KEP/ 2011
Tanggal 30 Mei 2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN RESEARCH GRANT

- 1 Judul : Perancangan Modifikasi Ornamen Batak Toba pada Desain Tas
- 2 Bidang ilmu : Seni dan Sandang
- 3 Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Armaini Rambe, M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP. : 196405161989032001
 - d. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/IV/a
 - e. Fakultas/Jurusan : Teknik/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
- 4 Nama Anggota : 1. Dra. Juliarti.M.Si
2. Dra. Yetty Pangaribuan, M.Pd
- 5 Lokasi Penelitian : Laboratorium PKK
- 6 Kerja sama Kelembagaan
 - a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat : -
- 7 Waktu Program : 6 bulan
- 8 Biaya : Rp. 10.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Medan

Prof. Dr. Abd Hamid, K.M.Pd
NIP. 195802221986012001

Medan, Nopember 2011
Ketua Pelaksana

Dra. Armaini Rambe, M.Si
NIP.196405161989032001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan

Dj. Ridwan Abri Sami, M.Si
NIP. 19641101 1988031002

RINGKASAN

Perancangan dan Modifikasi Ornamen Batak Toba Pada Desain Tas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui merancang modifikasi motif ornamen Gorga Batak Toba menjadi ragam hias pada desain tas (*handbag*) dan menata motif ornamen Gorga Batak Toba yang telah dimodifikasi melalui aspek-aspek perancangan yang meliputi unsur dan prinsip desain sebagai dekoratif pada desain tas (*handbag*).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang digunakan untuk mengamati kesesuaian ornamen Gorga Iran-Iran yang telah dimodifikasi dengan fungsi praktisnya pada karya desain tas (*handbag*) yang ditinjau dari aspek perancangan desain yang meliputi letak desain, penggunaan unsur dan prinsip desain yang selanjutnya dilakukan penilaian terhadap karya desain yang diolah berdasarkan penskoran rata-rata pengamat. Subjek penelitian ini adalah ornamen Batak Toba Gorga Iran-Iran yang memiliki makna dekoratif untuk diterapkan pada karya desain yakni tas (*handbag*).

Penelitian ini menghasilkan 3 karya desain tas (*handbag*) dengan menerapkan ornamen Gorga Iran-Iran yang telah dimodifikasi sebagai dekoratif, yaitu pada hiasan pusat, hiasan sudut, dan hiasan beranting. Hasil penilaian pengamat atas 3 karya desain meliputi penyesuaian letak hiasan gorga pada bidang tas (*handbag*) dapat dikategorikan sangat baik terutama pada karya desain I dan II yang memiliki skor rata-rata 3, sedangkan pada karya desain III letak hiasan gorga dikategorikan kurang baik dengan skor rata-rata 2. Penentuan aspek-aspek perancangan yang meliputi penggunaan unsur dan prinsip desain, terdiri dari Harmoni dalam ide, karya desain I memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada karya desain II dan III nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,66 dengan kategori baik. Harmoni dalam bentuk, karya desain I dan II memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada karya desain III diperoleh nilai rata-rata yang yaitu 2,33 dengan kategori kurang baik. Harmoni dalam warna, karya desain I, II, dan III memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik. Proporsi melalui jarak, karya desain I dan II memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik dan. Sedangkan pada karya desain III diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,33 dengan kategori kurang baik. Peralihan garis, karya desain I dan II memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada karya desain III diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,33 dengan kategori kurang baik.



PRAKATA

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penelitian dengan judul Perancangan Modifikasi Ornament Batak Toba pada Desain Tas dapat terlaksana.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung hingga selesainya laporan ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Rektor Unimed yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini.
2. Ketua Lembaga Penelitian Unimed yang telah mengarahkan dan memantau penelitian sehingga sesuai dengan rencana.
3. Dekan Fakultas Teknik yang telah memberikan bantuan perizinan penelitian ini.
4. Ketua Jurusan PKK yang telah memberikan bantuan
5. Semua pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan namun penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan khususnya pelestarian dan pengembangan produk lokal di Sumatera Utara.

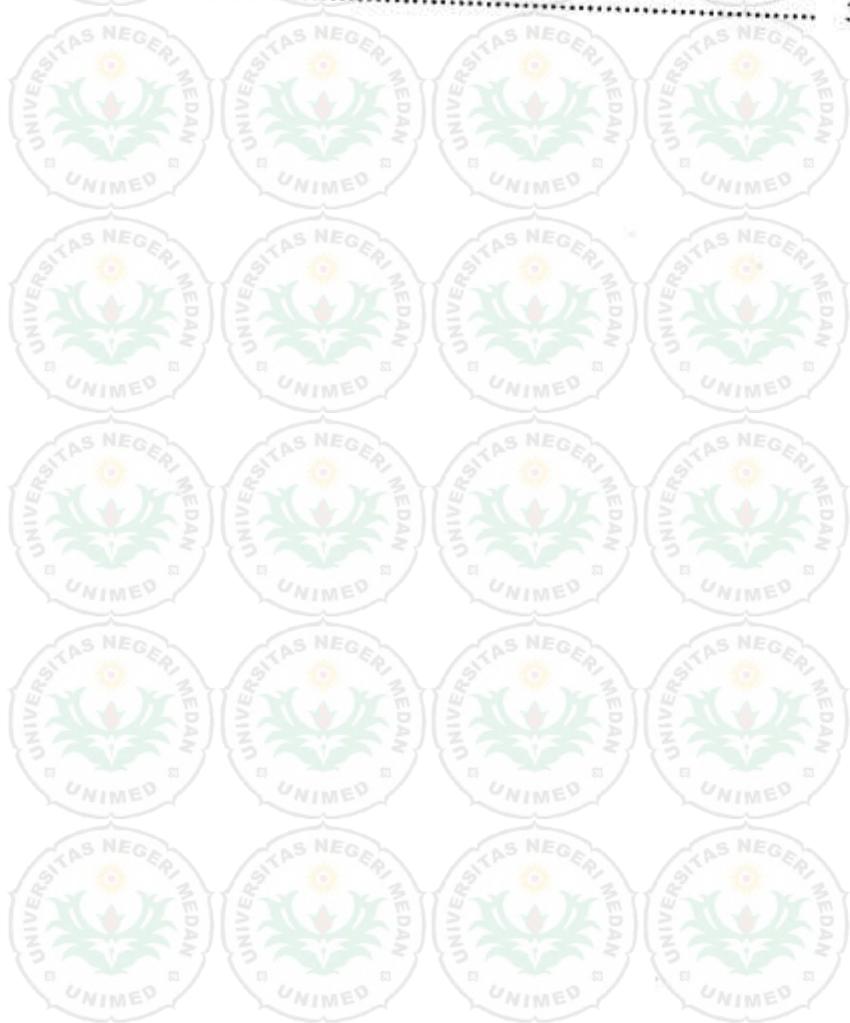
Medan, Oktober 2011
Peneliti,

Dra. Armaini Rambe, M.Si
NIP. 19640516 198903 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar belakang	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
1. Pengertian Ornamen Batak Toba.....	3
2. Jenis-Jenis Gorga Batak Toba.....	3
3. Gorga Iran-Iran	4
5. Unsur, Prinsip dan Aspek Perancangan Desain.....	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN	12
1. Metode Penelitian	13
2. Teknik Pengumpulan Data.....	13
3. Teknik Analisis Data	13
4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	13
4. Instrumen Penelitian.....	14
5. Uji Kesepakatan	14
6. Prosedur Pengujian.....	18
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	19
1. Deskripsi Karya Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran	19
2. Deskripsi Karya Konsep Perancangan Tas (Handbag) dengan Penerapan Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran sebagai Desain Dekoratif	22

3. Analisis Penerapan Ornamen Gorga Iran-Iran sebagai Desain Dekoratif pada Karya Tas (<i>Handbag</i>) melalui Aspek-Aspek Perancangan (letak hiasan, unsur dan Prinsip Desain)	23
4. Deskripsi Data Penelitian	26
5. Hasil Penilaian desain Tas	27
5. Pembahasan Penelitian	29
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	30
1. Kesimpulan	30
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penilaian Desain Tas (Handbag) Dengan Hiasan Pusat	15
2. Penilaian Desain Tas (Handbag) Dengan Hiasan Sudut	16
3. Penilaian Desain Tas (Handbag) Dengan Hiasan Beranting	17
4. Hasil Penilaian Karya Desain I	27
5. Hasil Penilaian Karya Desain II	28
6. Hasil Penilaian Karya Desain III	28



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gorga Iran – Iran	5
2. Tas (Handbag)	6
3. Skema Lingkaran Warna	7
4. Motif Hiasan Pusat	9
5. Motif Hiasan Sudut	10
6. Motif Hiasan Beranting	10
7. Motif Hiasan Serat	11
8. Motif Hiasan Kitiran	11
9. Bentuk Dsar Ornamen Gorga Iran - Iran	19
10. Modifikasi Ornamen Gorga Iran – Iran pada Hiasan Pusat	19
11. Bentuk Dsar Ornamen Gorga Iran - Iran	20
12. Modifikasi Ornamen Gorga Iran – Iran pada Hiasan Sudut	20
13. Bentuk Dsar Ornamen Gorga Iran - Iran	21
14. Modifikasi Ornamen Gorga Iran – Iran pada Hiasan Beranting.....	21
15. Karya Desain Tas (<i>Handbag</i>) I	23
16. Karya Desain Tas (<i>Handbag</i>) II	24
17. Karya Desain Tas (<i>Handbag</i>) III	25

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ragam hias di Indonesia merupakan kesatuan dari pola-pola ragam hias daerah atau suku-suku yang telah membudaya selama berabad-abad. Setiap suku memiliki kebudayaan, tradisi dan adat istiadat yang berbeda dan beraneka ragam. Sumatera Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki beragam corak kekayaan seni budaya dari berbagai etnis sukunya. Hal inilah yang menjadikan kekayaan tradisi bangsa salah satunya adalah suku Batak.

Kebudayaan merupakan akumulasi dari ide masyarakat Batak diwujudkan menjadi budaya berupa nilai-nilai kepercayaan dan adat istiadat yang melingkupinya dan dikemas dalam bentuk benda/artefak budaya yaitu ornamen tradisional Batak Toba yang dikenal dengan sebutan gorga. Bentuk gorga lahir karena adanya interaksi masyarakat Batak Toba terhadap kepercayaan yang dianut yaitu kepercayaan animisme dan dinamisme yang merupakan kepercayaan terhadap makhluk di luar alam ini sehingga dibuatlah simbol-simbol berupa patung maupun ornamen (Setiati, 1998). Dalam proses pembuatannya hanya terkait pada segi praktis yang selalu berhubungan dengan pola pikir serta kepercayaan yang dianut saja sedangkan unsur dekoratif belum tampak jelas dalam aplikasinya.

Perkembangan ilmu, teknologi, dan informasi telah mempengaruhi keberadaan seni budaya tradisional. Bincar (2010) berpendapat bahwa hingga sekarang suku Batak Toba masih tetap menekuni kegemaran mengukir maupun memahat gorga namun jumlah peminat dan yang memiliki keahlian untuk mengukir sudah sangat terbatas jumlahnya (<http://ngeblogs.com/suku-batak>). Suku Batak pada umumnya sangat mencintai peninggalan-peninggalan leluhurnya, hal ini dapat dilihat banyaknya makam, rumah, benda-benda pakai, senjata, maupun peti mati yang dihiasi dengan gorga. Dalam waktu yang cukup lama gorga mengalami perubahan dalam teknik pembuatannya, yaitu dari bentuk kasar ke bentuk yang lebih halus sehingga gorga Batak Toba tidak hanya mengandung nilai-nilai spiritual yang tinggi tetapi juga nilai-nilai estetis yang kuat dan mendalam, disamping "kesakralannya" yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Batak saat ini.

Disisi lain ornamen diwujudkan menjadi unsur-unsur dekoratif pada suatu karya desain sebagai salah satu bentuk pelestarian terhadap seni ornamen tradisional yang ada di Sumatera Utara. Berdasarkan observasi di DEKRANAS Sumatera Utara bahwa sejauh ini upaya pelestarian ornamen tradisional diterapkan pada material kayu yang diwujudkan pada miniatur rumah adat dan souvenir lainnya yang terbuat dari kayu dengan teknik ukiran dan

pahatan, pada material kain penggunaan ornamen mulai dibuat dengan teknik batik untuk produk pakaian, sedangkan pada produk milenaris banyak yang menggunakan ornamen tradisional yang berasal dari tenunan ulos.

Hal ini menunjukkan kemajuan yang cukup baik terhadap perkembangan gorga saat ini yang semakin kreatif dan inovatif. Alternatif lain yang dapat dilakukan untuk pengembangan motif gorga ini yaitu menciptakan karya desain dengan menerapkan jenis gorga yang dianggap memiliki unsur-unsur dekoratif yang lebih menarik untuk diwujudkan sebagai objek desain yang lebih praktis dan disesuaikan dengan tuntutan *trend* saat ini namun tidak menyinggung nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam gorga tersebut. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menerapkan seni ornamen tradisional suku Batak Toba sebagai sumber ide dalam suatu karya desain sebagai upaya pelestarian ornamen tradisional Batak Toba tersebut.

Dalam proses penerapan ornamen tradisional suku Batak Toba pada suatu karya desain secara teknis memang berbeda, namun di samping itu diharapkan akan dapat memberikan tampilan-tampilan berbeda yang dapat dikembangkan sebagai alternatif pembaharuan dalam sebuah karya desain khususnya karya desain tas. Pada penelitian ini peneliti menerapkan ornamen tradisional Batak Toba dengan jenis gorga Iran-Iran pada tas (*handbag*) yang akan diaplikasikan pada karya desain. Gorga Iran-Iran berbentuk garis lengkung yang saling bertolak belakang, yang mengandung arti sebagai symbol kecantikan. Hal ini dapat disesuaikan dengan penerapannya pada tas (*handbag*) yaitu sebuah wadah tertutup yang berfungsi untuk menyimpan segala sesuatu kebutuhan wanita dan juga sebagai alat untuk memperindah penampilan saat menghadiri suatu acara (Soesilaningtyas, 2010). Selanjutnya Eva (2004) menyatakan bahwa pada umumnya wanita pasti gemar menggunakan tas (*handbag*), selain simple dan praktis, tas (*handbag*) juga dapat memuat keperluan barang-barang pribadi sebagai wadah untuk menyimpan uang, *handphone*, alat *make up* dan lainnya. Pada saat ini perkembangan trend tas (*handbag*) dengan motif tradisional ternyata cukup diminati dikalangan kaum wanita bahkan wisatawan, dengan demikian sebagai suatu karya desain tidak saja menuntut keterampilan mendesain dengan pola-pola ornamen tradisional daerah tetapi harus dipacu dengan tuntutan kreatifitas bentuk yang disesuaikan dengan karakter dan peningkatan nilai kualitas sebagai karya desain yang memiliki nilai estetis dan ekonomis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Ornamen Batak Toba

Menurut Gustami (1980) menyatakan ornament adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Disamping tugasnya menghiasi yang implisit menyangkut segi-segi keindahan, misalnya untuk menambah indahnya suatu barang sehingga lebih bagus dan menarik, akibatnya mempengaruhi pula dalam segi penghargaannya baik dari segi spiritual maupun segi material/ finansialnya.

Ornamen dalam kehidupan manusia berperan sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk rupa. Dan ornament dapat merupakan pengembang budaya serta menjadi sumber pengetahuan dan petunjuk guna menelusuri perkembangan kebudayaan masa lampau.

Interpretasi budaya yang merupakan akumulasi dari ide masyarakat Batak diwujudkan menjadi budaya berupa nilai-nilai kepercayaan dan adat istiadat yang melingkupinya dan dikemas dalam bentuk benda/artefak budaya yaitu ornamen tradisional Batak Toba yang dikenal dengan sebutan gorga. Bentuk gorga lahir karena adanya interaksi masyarakat Batak Toba terhadap kepercayaan yang dianut yaitu kepercayaan animisme dan dinamisme yang merupakan kepercayaan terhadap makhluk di luar alam ini sehingga dibuatlah simbol-simbol berupa patung maupun ornamen (Setiati, 1998). Dalam pembuatannya belum terpikir tentang unsur dekoratifnya tetapi hanya terpaut pada segi praktis dan selalu berhubungan dengan cara berfikir dan kepercayaan yang mereka anut saja.

Dalam waktu yang cukup lama pula ornamen mengalami perubahan dari bentuk kasar ke arah yang lebih halus sehingga saat penempatannya pun menjadi bagian penentu status sosial seseorang/masyarakat. Dengan demikian maka gorga Batak Toba yang pada umumnya mengandung nilai-nilai spiritual yang tinggi disamping nilai-nilai estetis yang kuat dan mendalam, kini cenderung lebih dikembangkan sebagai unsur dekoratif suatu karya dan perlambang/ciri khas suatu suku dibandingkan sebagai simbol untuk mencerminkan kepercayaan yang dianut.

a. Jenis-Jenis Gorga Batak Toba

Menurut Setiati (1998), dilihat dari bentuknya maka ornamen (gorga) suku Batak Toba terdiri dari 6 jenis, yaitu:

1) Bentuk binatang/fauna, terdiri dari :

- a. Hoda-hoda
- b. Boraspati

- c. Sijonggi
- 2) Bentuk tumbuh-tumbuhan/flora, terdiri dari :
- a. Hariara Sundung Dilangit
 - b. Silintong
 - c. Simarogung-ogung
 - d. Simeol-meol
 - e. Simeol-meol Masialoan
 - f. Dalihan Na Tolu
- 3) Bentuk geometris, terdiri dari :
- a. Ipon-ipon
 - b. Iran-iran
 - c. Sitagan
 - d. Sitompi
- 4) Bentuk angkasa, terdiri dari :
- a. Desa na Ualu (mata angin)
 - b. Mata Niari
- 5) Bentuk raskasa, terdiri dari :
- a. Ulu Paung
 - b. Singa-singa
 - c. Gajah Dompok
 - d. Jengger/Jonggom
- 6) Bentuk manusia, hanya terdiri dari hiasan susu/ Adep-adep
2. **Gorga Iran-iran**

Iran adalah sejenis pemanis muka manusia agar nampak lebih cantik dan berwibawa. Karena itu gorga ini dianggap pula sebagai simbol kecantikan, gorga ini biasanya digunakan pada *song-song boltok*, yakni di bagian depan rumah dengan teknik ukir atau lukis, selain itu juga sering digunakan sebagai penghias benda-benda pakai, seperti pada tongkat, hiasan tepi kain adat (ulos), dan sebagainya. Ornamen gorga Iran-iran ini berbentuk garis lengkung yang saling bertolak belakang.



Gambar 1. Gorga Iran-iran
Sumber: Diktat Ragam Hias, 2001

2. Produk Tas (*Handbag*).

Handbag adalah sebuah tas tangan, yang berukuran menengah sampai besar dan biasanya digunakan oleh wanita untuk menyimpan barang-barang pribadi seperti dompet/koin, handphone, make-up, dan sikat rambut (<http://en.wikipedia.org/wiki/Handbag>). Tas merupakan salah satu produk milenaris yang banyak digunakan dalam beberapa kesempatan dengan model-model yang bervariasi. Menurut Susanto (1997), pesta adalah suatu pertemuan yang suasananya gembira diselingi atau diakhiri dengan makan dan minum bersama yang mempunyai tujuan mendapatkan berkah dari Tuhan. Pesta adalah perayaan atau tasakuran (Poerwodarminto, 2002). Tas adalah wadah tertutup yang berfungsi untuk menyimpan segala sesuatu kebutuhan wanita dan juga sebagai alat untuk mempercantik diri dan penampilan saat menghadiri suatu acara (Soesilaningtyas, 2010:9). Sekarang tas menjadi salah satu produk yang sangat dikagumi. Rata-rata para wanita menghabiskan sebagian dari uangnya untuk membelanjakan tas. Sekarang banyak tas yang terbuat dari bahan-bahan tradisional seperti batik, ulos, songket, dll. Tas berbahan tradisional ini memiliki corak yang menarik dan modelnya pun tidak kalah dengan tas-tas modern lainnya (<http://id.wikipedia.org/wiki/Tas>). Tas beranekaragam bentuknya dan disesuaikan dengan fungsinya sebagai wadah maupun sebagai alat untuk memperindah penampilan seseorang seperti penggunaan tas tangan. Barickman (2009) berpendapat bahwa tas telah menjadi aksesoris paling menggoda yang ada dipasaran saat ini, berbagai model tas yang fungsional dan cantik dapat menyatakan identitas diri yang sebenarnya.

Sejak zaman dahulu, tas sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan mode/*fashion* (pakaian). Sebagian besar orang yang gemar berpakaian sesuai mode, selalu menyertakan tas dalam penampilannya, dan pada kenyataannya berbagai jenis tas yang dikenal saat ini berasal dari *handbag* yang sering digunakan oleh orang-orang pada waktu dulu hingga sekarang.



Gambar 2. Tas (*Handbag*.)

Sumber: <http://www.images.com/handbag-casuals>

3. Unsur, Prinsip dan Aspek Perancangan Desain

a. Unsur-unsur desain

Menurut Soekarno dan Basuki (2004), unsur desain adalah pengetahuan yang diperlukan untuk membuat atau menciptakan karya desain yang meliputi :

- 1) Garis yaitu hasil goresan dari satu titik ke titik lain. Melalui sebuah goresan atau garis tersebut perancang dapat mengemukakan pola rancangannya pada suatu karya desain. Bidang yaitu sekumpulan garis yang saling bertemu atau saling memotong antar ujung dan pangkalnya. Unsur bidang mempunyai sifat dan watak yang berbeda-beda, dan perbedaan tersebut dimanfaatkan sebagai unsur desain guna mencapai suasana tertentu dalam suatu karya desain.
- 2) Bentuk yaitu meliputi bentuk-bentuk geometris seperti segiempat, persegi panjang, segitiga, lingkaran, dll.
- 3) Tekstur yaitu bentuk permukaan benda yang dapat mempengaruhi penampilan baik secara visual maupun secara sensasional.
- 4) Nilai (*value*) berhubungan dengan warna yaitu dari warna tergelap sampai warna yang paling terang.
- 5) Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol yang dapat mengungkapkan suasana perasaan, sifat, dan watak yang berbeda-beda. Unsur warna mempunyai variasi yang tidak terbatas. Berdasarkan sifatnya, unsur warna terdiri dari warna muda, warna tua, warna terang, warna gelap, warna redup, dan warna cemerlang. Watak warna terdiri dari warna panas, warna dingin, warna lembut, warna mencolok, warna ringan, warna berat, warna sedih, dan warna gembira. Dilihat dari macamnya, unsur warna mempunyai bermacam-macam warna seperti, warna merah, kuning, dan biru.



Gambar 3. Skema lingkaran warna

Sumber: buku warna bagi citra & penampilan.

Menurut Riyanto (2003) dalam merancang suatu karya desain, unsur desain harus merupakan satu kesatuan yang utuh yang meliputi garis, arah, bentuk, ukuran, warna, nilai, dan tekstur, seperti yang dikemukakan oleh Matcolm (1972). Mendesain dapat diartikan sebagai tindakan dalam menyusun sesuatu untuk memunculkan efek kesatuan. Dalam mendesain, seorang seniman harus memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam pengerjaan sebuah desain. Ruang, garis, bentuk, warna, nilai dan tekstur merupakan unsur-unsur desain yang bernilai artistik.

b. Prinsip-Prinsip Desain

Untuk menghasilkan desain yang berkualitas diperlukan pertimbangan yang cerdas dalam mengorganisasikan elemen-elemen grafis sesuai dengan prinsip – prinsip desain secara tepat, untuk itu diperlukan kreatifitas untuk menghasilkan desain yang kreatif. Menurut Arisanti (2010).

1. Harmoni

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya.

2. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

3. Balance

Balance atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

Keseimbangan ada 2 yaitu :

1. Keseimbangan simetris atau formal yaitu sama antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasa tenang, rapi, agung dan abadi.
2. Keseimbangan asimetris atau informal yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkan variasi yang lebih banyak dalam susunannya.

4. Irama

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Akan tetapi tidak semua pergerakan akan menimbulkan irama. Irama dapat diciptakan melalui:

- a. Pengulangan bentuk secara teratur
- b. Perubahan atau peralihan ukuran
- c. Melalui pancaran atau radiasi

5. Aksent/Center of Interest

Aksent merupakan pusat perhatian yang pertama kali membawa mata pada sesuatu yang penting dalam suatu rancangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menempatkan aksent:

- a. Apa yang akan dijadikan aksent
- b. Bagaimana menciptakan aksent
- c. Berapa banyak aksent yang dibutuhkan
- d. Di mana aksent ditempatkan

6. Unity

Unity atau kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Hal ini tergantung pada bagaimana suatu bagian menunjang bagian yang lain secara selaras sehingga terlihat seperti sebuah benda yang utuh tidak terpisah-pisah. Misalnya leher berbentuk bulat diberi kerah yang berbentuk bulat pula dan begitu juga sebaliknya.

c. Aspek perancangan desain

Menurut Jusuf (1995), untuk memproleh hasil yang baik suatu rancangan harus terdiri dari 2 atau 3 aspek, yaitu:

1. Aspek fungsional

Aspek fungsional meliputi bagaimana produk itu bekerja (dilihat secara keseluruhan). Misalnya kemudahan si pemakai dalam menggunakannya.

2. Aspek struktural

Aspek ini meliputi bagaimana bentuk produk yang dirancang agar dapat memenuhi kegunaannya, bagaimana garis-garis struktural serta bagian-bagiannya saling berhubungan satu sama lain, dan bagaimana kenyamanan si pemakai dalam mengenakanya.

3. Aspek dekoratif

Aspek ini hanya berupa penampilan saja namun harus selalu sejalan dengan aspek fungsional dan struktural. Unsur dekoratif diterapkan hanya untuk menarik perhatian atau menambah keindahan, dan penempatannya hanya pada bagian-bagian yang ingin ditonjolkan.

d. Motif hiasan

Menurut Yetti (2004) motif hiasan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Bentuk alami merupakan bentuk hiasan yang dilukis sesuai dengan bentuk benda aslinya.
- b. Bentuk stilasi yaitu hasil ubahan dari bentuk alami sehingga menghasilkan bentuk baru.
- c. Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang berdimensi dua seperti segiempat, segilima, bulat, dll.
- d. Bentuk bebas merupakan bentuk motif modern yang tidak tergolong pada bentuk-bentuk diatas.

Menurut Suhersono (2005), ada beberapa jenis pola hiasan yang sering digunakan, yaitu:

- 1) Hiasan pusat ialah hiasan yang letaknya ditengah suatu bidang. Hiasan ini haruslah bisa menguasai semua bidang yang merupakan latarbelakangnya, dan hiasan ini dapat diterapkan pada semua bentuk bidang.



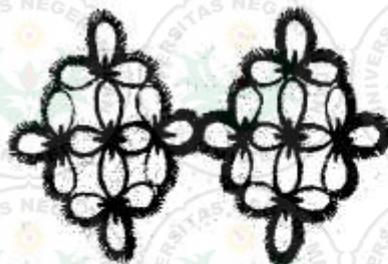
Gambar 4. Motif hiasan pusat
Sumber: buku desain bordir

- 2) Hiasan tengah sisi adalah hiasan yang terletak pada setiap sisi bagian tengah bidang. Motif hiasan ini haruslah sama untuk semua tengah sisi dari benda yang dihias. Letak hiasan ini dapat disesuaikan dengan bidang benda yang akan dihias.
- 3) Hiasan batas merupakan batas suatu benda/bidang. Pada umumnya hiasan ini diletakkan disekeliling tepi benda yang dihias, karena letak hiasannya yang berkeliling maka tak sebagian sisipun yang terlampaui.
- 4) Hiasan sudut adalah hiasan yang letaknya pada masing-masing sudut suatu bidang. Motif dari hiasan sudut ini harus sesuai dengan sudut dari benda yang dihias.



Gbr.5. Hiasan Sudut
Sumber. Buku Desain Bordir

2. Hiasan beranting ialah motif hiasan yang berulang-ulang dengan teratur. Letak motif saling berkesinambungan satu sama lain mengikuti bidang benda yang dihias.



Gbr. 6. Motif hiasan beranting
Sumber: Buku Desain Bordir

3. Hiasan serak ialah motif hiasan yang berulang-ulang secara teratur namun tidak berkesinambungan satu sama lain. Pada umumnya pola hiasan ini berukuran kecil dan berulang-ulang secara teratur.



Gbr. 7. Motif hiasan serak

4. Hiasan kitiran adalah hiasan yang motifnya saling berkejaran seperti arah kitiran.



Gbr 8. Motif hiasan kitiran
Sumber: buku desain bordir

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Merancang modifikasi motif ornament Gorga Batak Toba menjadi ragam hias pada disain tas
2. Menata motif ornament Gorga Batak Toba yang telah dimodifikasi melalui aspek - aspek perancangan yang meliputi unsur dan prinsip desain sebagai dekoratif pada disain tas

3. Manfaat Penelitian

Menciptakan produk kreatif yang berangkat dari sumberdaya budaya tradisional berupa ornament Gorga Batak Toba yang memiliki nilai jual dan ekonomis sehingga pada gilirannya mampu merepresentasikan identitas budaya tradisional berkarakter internasional



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dalam bentuk deskriptif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini metode deskriptif yang digunakan yaitu dengan mengamati kesesuaian motif gorga Batak Toba dengan fungsi praktisnya pada karya desain tas yang ditinjau dari aspek perancangan desain yang meliputi letak hiasan, penggunaan unsur dan prinsip desain, yang selanjutnya dilakukan penilaian terhadap karya desain yang diolah berdasarkan penskoran rata-rata oleh pengamat.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan bersumber dari buku-buku, tulisan, artikel, dan lain-lain dengan tujuan mendapatkan landasan teori yang kuat dan memiliki hubungan dengan konteks penelitian ini. Data yang dikumpulkan untuk memperoleh defenisi, teori-teori, dan contoh-contoh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ornamen tradisional (gorga) suku batak Toba.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai penggunaan dan perkembangan gorga suku Batak Toba saat ini. Observasi yang dilakukan diantaranya di DEKRANAS kota Medan, Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU), Dinas Pariwisata kota Medan, dll

C. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yaitu melakukan klasifikasi jenjang penilaian dan kategorisasi jenis-jenis letak hiasan, unsur dan prinsip desain yang dimiliki oleh masing-masing karya desain. Data yang diperoleh akan dinilai menggunakan instrumen melalui dua orang pengamat yang dianggap ahli (*expert*) dibidang desain dan 1 pemuka adat dari suku Batak Toba.

Penilaian dari pengamat dan pemuka adat bertujuan untuk mencari atau mengetahui ketepatan dari penggunaan letak hiasan, unsur dan prinsip desain pada tas pesta yang menerapkan gorga Simeol-meol. Untuk mengetahui nilai rata-rata digunakan langkah-langkah yaitu dengan memberikan hasil desain yang akan dinilai dan lembar pengamatan kepada tiga orang pengamat kemudian lembar pengamatan tersebut diisi dengan rentang nilai, selanjutnya nilai dari masing-masing pengamat dijumlahkan lalu dibagi tiga dimana nilai hasil pembagian tersebut menjadi nilai rata-rata dan menjadi nilai akhir untuk masing-masing komponen penilaian karya desain tas pesta yang menerapkan gorga Simeol-meol.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan yang berisikan kriteria-kriteria penilaian terhadap ketepatan letak hiasan, unsur dan prinsip desain. Skala penilaian dibuat dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 3. Berikut ini adalah tabel penilaian yang akan digunakan sebagai acuan untuk menilai masing-masing desain tas yang menerapkan gorga Iran-Iran.

E. Uji Kesepakatan

Dalam penelitian ini menggunakan tiga orang pengamat yang dianggap ahli dibidangnya. Pada teknik pengumpulan data agar data penilaian memiliki klasifikasi yang sama antara ketiga pengamat maka diperlukan uji kesepakatan terhadap konten isi pada komponen penilaian dan indikator penilaian.

Tabel 1. Penilaian Desain Tas (*Handbag*) Dengan Hiasan Pusat

No.	Komponen Penilaian	Indikator Penilaian	Skor	Penilaian Pengamat
1	Harmoni dalam ide	Jika motif gorga tidak menyerupai bentuk aslinya (bentuknya telah distilir/stilasi) sehingga menghasilkan bentuk baru dan sesuai dengan bentuk desain tasnya.	3	
		Jika motif gorga menyerupai bentuk aslinya dan sesuai dengan bentuk desain tasnya.	2	
		Jika motif gorga sama dengan aslinya (bentuk dasar gorga) dan tidak sesuai dengan bentuk desain tasnya.	1	
2	Harmoni dalam bentuk	Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat peralihan garis yang menghasilkan bentuk yang bervariasi.	3	
		Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat pengulangan garis melalui persemaan bentuk yang seimbang.	2	
		Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat garis yang bertentangan satu dengan yang lain sehingga menghasilkan bentuk yang kontras.	1	

3	Harmoni dalam warna kontras	Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan warna kuning saja serta sesuai dengan warna dasar tasnya	3	
		Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan warna kuning namun tidak sesuai dengan warna dasar tasnya.	2	
		Jika dalam desain tas dan motif gorga tidak terdapat harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan warna kuning serta tidak sesuai dengan warna dasar tasnya	1	
4	Proporsi melalui jarak	Jika pada desain motif gorga terdapat pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya dan sesuai dengan bidang tas sehingga menghasilkan bentuk yang sempurna.	3	
		Jika pada desain motif gorga terdapat pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya namun tidak sesuai dengan bidang tasnya.	2	
		Jika pada desain motif gorga tidak terdapat pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya dan tidak sesuai dengan bidang tasnya.	1	
5	Peralihan garis	Jika motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis sesuai dengan bidang tasnya.	3	
		Jika motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis tidak sesuai dengan bidang tasnya.	2	
		Jika motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis bertentangan dengan bidang tasnya	1	
6	Letak hiasan	Jika bentuk hiasan tepat berada ditengah dan mengikuti bidang benda yang dihias.	3	
		Jika bentuk hiasan tepat berada di tengah namun tidak mengikuti bidang benda yang dihias.	2	
		Jika bentuk hiasan tidak berada di tengah dan tidak mengikuti bidang benda yang dihias.	1	

Table 2. Penilaian Desain Tas (*Handbag*) Dengan Hiasan Sudut

No.	Komponen Penilaian	Indikator Penilaian	Skor	Penilaian Pengamat
1	Harmoni dalam ide	Jika motif gorga tidak menyerupai bentuk aslinya (bentuknya telah distilir/stilasi) sehingga menghasilkan bentuk baru dan sesuai dengan bentuk desain tasnya.	3	
		Jika motif gorga menyerupai bentuk aslinya dan sesuai dengan bentuk desain tasnya.	2	
		Jika motif gorga sama dengan aslinya (bentuk dasar gorga) dan tidak sesuai dengan bentuk desain tasnya.	1	
2	Harmoni dalam bentuk	Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat peralihan garis yang menghasilkan bentuk yang bervariasi.	3	
		Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat	2	

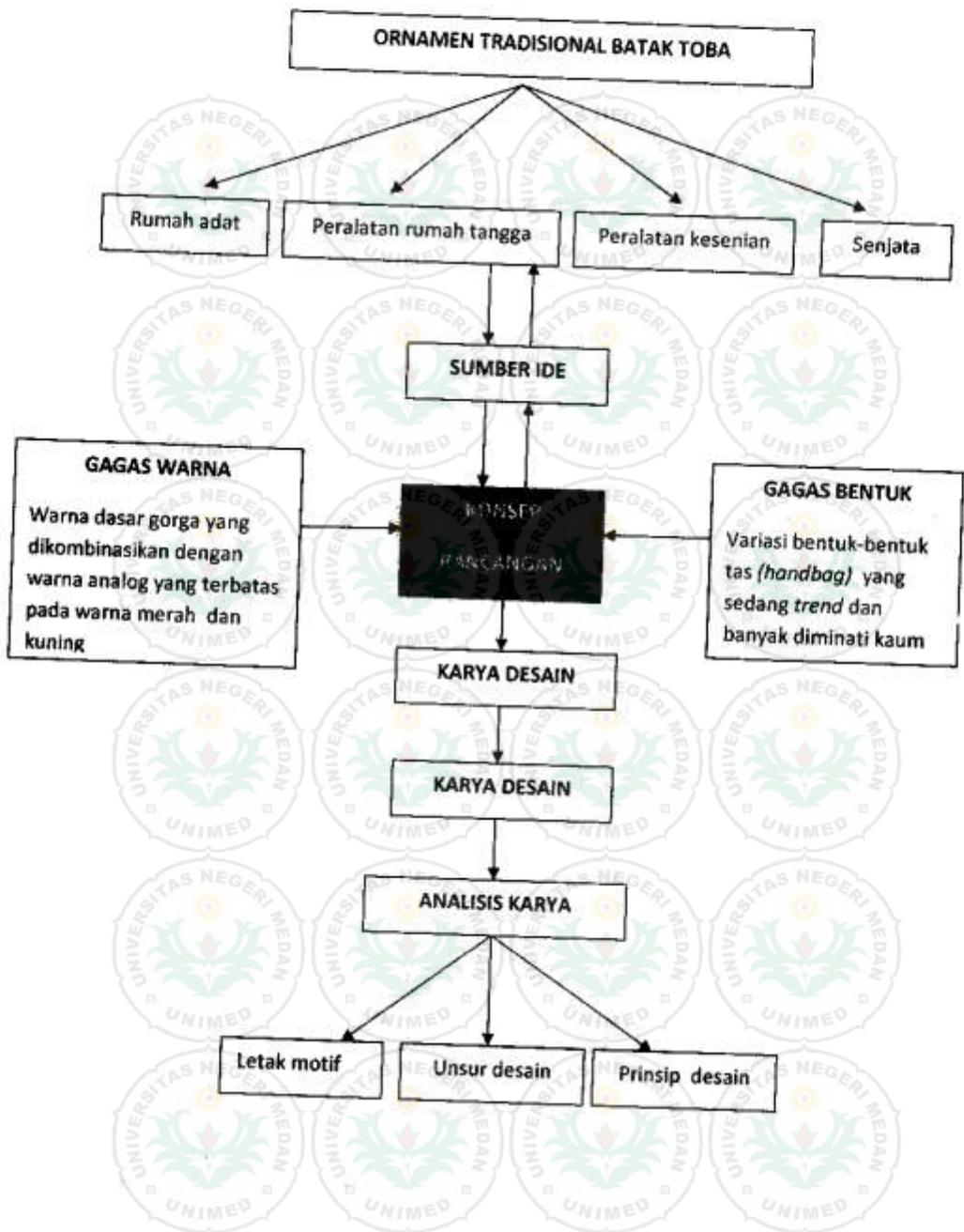
		pengulangan garis melalui persamaan bentuk yang seimbang. Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat garis yang bertentangan satu dengan yang lain sehingga menghasilkan bentuk yang kontras.	1	
3	Harmoni dalam warna analog	Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan warna kuning saja serta sesuai dengan warna dasarnya Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan warna kuning namun tidak sesuai dengan warna dasarnya Jika dalam desain tas dan motif gorga tidak terdapat harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan warna kuning serta tidak sesuai dengan warna dasar tas pestanya	3 2 1	
4	Proporsi melalui jarak	Jika pada desain motif gorga terdapat pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya dan sesuai dengan bidang tas sehingga menghasilkan bentuk yang sempurna. Jika pada desain motif gorga terdapat pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya namun tidak sesuai dengan bidang tasnya. Jika pada desain motif gorga tidak terdapat pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya dan tidak sesuai dengan bidang tasnya.	3 2 1	
5	Peralihan garis	Jika motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis sesuai dengan bidang tasnya. Jika motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis tidak sesuai dengan bidang tasnya. Jika motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis bertentangan dengan bidang tasnya	3 2 1	
6	Letak hiasan	jika bentuk hiasan tepat berada disudut dan mengikuti bidang benda yang dihias. jika bentuk hiasan tepat berada di sudut namun tidak mengikuti bidang benda yang dihias. jika bentuk hiasan tidak berada di sudut dan tidak mengikuti bidang benda yang dihias.	3 2 1	

Table 3. Penilaian Desain Tas (*Handbag*) Dengan Hiasan Beranting

No.	Komponen Penilaian	Indikator Penilaian	Skor	Penilaian Pengamat
1	Harmoni dalam ide	Jika motif gorga tidak menyerupai bentuk aslinya (bentuknya telah distilir/stilasi) sehingga menghasilkan bentuk baru dan sesuai dengan bentuk desain tasnya. Jika motif gorga menyerupai bentuk aslinya dan sesuai dengan bentuk desain tasnya. Jika motif gorga sama dengan aslinya (bentuk dasar gorga) dan tidak sesuai dengan bentuk	3 2 1	

		desain tasnya.		
2	Harmoni dalam bentuk	<p>Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat peralihan garis yang menghasilkan bentuk yang bervariasi.</p> <p>Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat pengulangan garis melalui persamaan bentuk yang seimbang.</p> <p>Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat garis yang bertentangan satu dengan yang lain sehingga menghasilkan bentuk yang kontras.</p>	3 2 1	
3	Harmoni dalam warna analog	<p>Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan kuning saja dan sesuai dengan warna dasar tasnya</p> <p>Jika dalam desain tas dan motif gorga terdapat harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan kuning namun tidak sesuai dengan warna dasar tasnya.</p> <p>Jika dalam desain tas dan motif gorga tidak terdapat harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan kuning serta tidak sesuai dengan warna dasar tasnya</p>	3 2 1	
4	Proporsi melalui jarak	<p>Jika pada desain motif gorga terdapat pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya dan sesuai dengan bidang tas sehingga menghasilkan bentuk yang sempurna.</p> <p>Jika pada desain motif gorga terdapat pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya namun tidak sesuai dengan bidang tasnya.</p> <p>Jika pada desain motif gorga tidak terdapat pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya dan tidak sesuai dengan bidang tasnya.</p>	3 2 1	
5	Peralihan garis	<p>Jika motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis sesuai dengan bidang tasnya.</p> <p>Jika motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis tidak sesuai dengan bidang tasnya.</p> <p>Jika motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis bertentangan dengan bidang tasnya</p>	3 2 1	
6	Letak hiasan	<p>Jika ada repetisi bentuk hiasan yang berkesinambungan dan mengikuti bidang benda yang dihias.</p> <p>Jika ada repetisi bentuk hiasan yang berkesinambungan namun bentuknya tidak mengikuti bidang benda yang dihias.</p> <p>Jika tidak ada repetisi bentuk hiasan yang berkesinambungan dan bentuknya tidak mengikuti bidang benda yang dihias.</p>	3 2 1	

F. Prosedur Pengujian



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran

Sesuai dengan pengertiannya, ornamen mempunyai fungsi pokok yakni sebagai hiasan. Hal ini berarti suatu produk atau benda setelah di beri hiasan atau ornamen akan menjadi lebih indah dari pada tidak diberi sama sekali. Di samping itu penambahan ornamen pada suatu benda atau produk akan memberikan nilai tambah tentu saja lebih indah dan artistik. Karya desain ini menerapkan motif gorga Iran-Iran yang telah dimodifikasi sehingga menghasilkan bentuk ragam hias yang baru. Adapun ragam hias hasil modifikasi antara lain adalah:

a. Karya Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran (ragam hias pusat)



Gbr.9. Bentuk Dasar Ornamen Gorga Iran-Iran



Gbr 10. Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran pada Hiasan Pusat

Bentuk Gorga Iran-Iran dalam proses modifikasinya ini telah mengalami stilasi dari bentuk aslinya. Pada dasarnya Gorga Iran-Iran terdiri dari garis lengkung dan beberapa bentuk geometri seperti segitiga, oval, dan setengah lingkaran yang mengalami repetisi. Bentuk dasar ini kemudian dimodifikasi menjadi bentuk baru berupa repetisi garis lengkung

yang memiliki gradasi ukuran sebanyak 3 kali pada setiap sisi yang berbentuk belah ketupat. Bentuk lain yang diperoleh adalah setengah lingkaran dan bentuk tetes air mata yang juga mengalami repetisi dan gradasi ukuran pada setiap bagian. Sedangkan bentuk segitiga yang dikombinasi dengan bentuk lingkaran digambarkan menjadi pusat perhatian untuk keseluruhan bentuk Gorga Iran-Iran yang telah dimodifikasi tersebut. Unsur warna yang digunakan pada dasarnya masih dominan pada warna asli gorga tersebut yaitu hitam, dan putih, sedangkan pada warna merah diperoleh dari unsur warna analog yang terbatas pada warna merah dan kuning.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa makna kecantikan yang terkandung pada gorga Iran-Iran masih tercermin pada bentuk yang telah dimodifikasi. Makna kecantikan cenderung digambarkan dari lengkungan-lengkungan yang diperoleh dari setiap bentuk yang digunakan. Walaupun berasal dari bentuk-bentuk geometris namun tetap memiliki irama pada setiap kombinasi garis yang dibentuk.

b. Karya Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran (ragam hias sudut)



Gbr.11. Bentuk Dasar Gorga Iran Iran



Gbr 12. Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran pada Hiasan Pusat

Bentuk Gorga Iran-Iran dimodifikasi menjadi hiasan sudut. Dalam proses kreatifnya bentuk-bentuk yang ada pada Gorga Iran-Iran distilasi menjadi bentuk baru yang kemudian disesuaikan dengan letaknya. Bentuk yang telah distilasi ini terdiri dari garis lengkung yang mengalami repetisi dan gradasi ukuran. Bentuk lain yaitu lingkaran dan tetes air mata yang juga mengalami repetisi bentuk dan ukuran sehingga menghasilkan bentuk baru berupa rangkaian bunga yang terdiri dari beberapa kelopak. Bentuk secara keseluruhan dibuat saling berhadapan antar sudut-sudutnya. Sedangkan unsur warna yang digunakan masih cenderung pada warna dasar gorga iran-iran. Makna dasar gorga berdasarkan dari bentuk yang telah dimodifikasi ini lebih terlihat pada stilasi bentuk bunga yang cenderung melambungkan kecantikan.

c. Karya Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran (ragam hias beranting)



Gbr. 13. Bentuk Dasar Gorga Iran Iran



Gbr 14. Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran pada Hiasan Beranting

Pada dasarnya bentuk ketiga ini sama dengan bentuk modifikasi sebelumnya, perbedaannya ada pada letak hiasan yang dibuat secara beranting dimana satu bentuk dengan bentuk yang lainnya saling berkesinambungan sehingga menghasilkan bentuk baru. Dari kedua desain sebelumnya, desain yang ketiga ini lebih banyak mengalami repetisi bentuk pada setiap bagiannya disebabkan letak hiasan yang ingin diperoleh adalah letak hiasan

beranting. Bentuk dasar yang digunakan masih sama dengan bentuk sebelumnya yaitu bentuk segitiga, lingkaran, setengah lingkaran, dan tetes air mata yang dirangkai menjadi bentuk baru dan merupakan pusat perhatian dari keseluruhan bentuk yang ada dan kemudian mengalami repetisi pada bagian-bagian lainnya, begitu juga dengan repetisi yang dibuat pada garis lengkung yang menjadi penghubung antara satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Unsur warna masih sama dengan warna yang dimiliki gorga Iran-Iran, dan makna kecantikannya sendiri juga masih tercermin dari lengkungan-lengkungan garis pada setiap bagian bentuk yang menghasilkan irama yang berkesinambungan.

B. Deskripsi Karya Konsep Perancangan Tas (*Handbag*) dengan Penerapan Modifikasi Ornamen Gorga Iran-Iran sebagai desain dekoratif.

Tas (*handbag*) merupakan tas yang diperlukan wanita sebagai wadah penyimpanan dan terutama sebagai pelengkap *fashion* kaum wanita. Desain tas tangan dibuat bervariasi dengan perpaduan ornamen gorga Iran-Iran dan kombinasi warna yang sesuai dengan kesempatannya.

Konsep rancangan yang diwujudkan pada karya desain ini, meliputi:

- a. Konsep pertimbangan pendekatan terhadap gagasan awal (sumber ide), memanfaatkan dan melestarikan gorga Batak Toba sebagai warisan budaya daerah. Gorga yang dahulunya hanya sebagai sesuatu yang sakral dan hanya digunakan pada rumah adat, ulos, dan peralatan suku Batak Toba, kini dalam segi desain dapat diolah dengan unsur yang lebih modern dan dapat menunjang kepentingan pariwisata dan bisnis.
- b. Konsep dengan pendekatan terhadap tema rancangan dengan pencrapan motif gorga Iran-Iran yang lebih kreatif dan inovatif pada desain tas (*handbag*). Motif gorga Iran-Iran distilir/stilasi dari bentuk dasarnya sehingga menghasilkan bentuk ragam hias yang baru dan tetap mempertahankan esensi ornamen itu sendiri.
- c. Konsep rancangan lebih mengacu pada desain produk milineris yang menonjolkan motif tradisional Batak Toba dengan jenis gorga Iran-Iran. Perancangan produk milineris dibuat dalam bentuk tas (*handbag*) wanita dengan dasar siluet yang sederhana, praktis dan nyaman saat digunakan.
- d. Penggunaan warna dasar tas (*handbag*) yang dikombinasi dengan warna hitam dan warna analog yang terbatas pada warna merah dan kuning sehingga menghasilkan warna *gold* dan merah jingga.

B.1. Analisis penerapan ornament Gorga Batak Toba sebagai desain dekoratif pada Tas (*handbag*) melalui aspek-aspek perancangan (letak hiasan, unsur, dan prinsip desain)

B.1.1. Analisis Karya Desain I

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kesesuaian dan keterkaitan karya desain tas *handbag* dengan aspek perancangan yang meliputi peletakan motif hiasan, unsur, dan prinsip desain yang digunakan dalam rancangan.



Gambar 15. Karya Desain Tas (*Handbag*) I

1. **Harmoni dalam ide**
Karya desain ini menerapkan motif gorga Iran-Iran yang telah distilasi sehingga menghasilkan ragam hias baru yang disesuaikan dengan desain tas.
2. **Harmoni dalam bentuk**
Repetisi garis lengkung yang memiliki gradasi ukuran sebanyak 3 kali pada setiap sisi yang berbentuk belah ketupat. Melalui pengulangan garis lengkung melalui persamaan bentuk menghasilkan bentuk yang simetris secara visual pada detail motif gorga yang sama bentuknya antar bagian kiri dengan bagian kanan dan sesuai dengan bentuk dasar tas. Pada bagian tengah motif terlihat bentuk segitiga yang dikombinasi dengan bentuk lingkaran digambarkan menjadi pusat perhatian untuk keseluruhan bentuk Gorga Iran-Iran.
3. **Harmoni dalam warna**
Warna-warna yang bermakna simbolik diterapkan, merupakan dari warna original Gorga Iran-Iran. Desain ini menggunakan harmoni warna kontras, yaitu antara warna

dasar tas yang dibuat dengan warna merah yang dikombinasi dengan warna hitam yang merupakan pengulangan warna khas gorga, pada motif gorga yang menggunakan warna yang terbatas pada warna merah, hitam dan warna putih yang berbentuk lingkaran dan pada detail motif yang diletakkan dibagian tengah tas sedangkan warna merah jingga pada detail motif gorga Iran-Iran yang terletak ditengah bidang tas dengan repetisi garis dan bentuk yang bervariasi.

4. Proporsi melalui jarak

Proporsi ini dapat dilihat pada detail motif gorga yang menggunakan pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya dan disesuaikan dengan bidang tas sehingga ragam hias mengikuti bentuk tas.

5. Peralihan garis

Detail motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis sesuai dengan bidang tas dan menghasilkan prinsip radiasi pada beberapa detail motifnya seperti pergerakan garis yang panjang dan pendek pada bagian kanan dan kiri motif serta pengulangan detail motif yang berbentuk lingkaran yang bergradasi melalui ukuran yang bervariasi.

6. Letak hiasan

Motif gorga yang diterapkan disesuaikan dengan bidang tas pesta yang dirancang yaitu terletak tepat dibagian tengah dan motifnya mengikuti bentuk dasar..

B.1.2. Analisis Karya Desain II



Gambar 16. Desain Tas (Handbag) II

1. Harmoni dalam ide

Karya desain ini menerapkan motif Gorga Iran-Iran yang telah distilasi sehingga menghasilkan bentuk baru yang disesuaikan dengan desain tas (*handbag*).

2. Harmoni dalam bentuk

Pengulangan garis yang melengkung dan tarikan tiga garis sehingga membentuk sudut, ragam hias yang telah dimodifikasi diletakkan pada sudut tas yang menjadikan ornament tersebut menjadi elemen dekoratif. Pengulangan bentuk geometris lingkaran dan segitiga juga terdapat pada bagian atas tas.

3. Harmoni dalam warna

Desain ini menggunakan harmoni warna analog yang terbatas pada warna merah dan warna kuning saja yaitu warna kuning jingga yang mengarah pada warna keemasan pada dasar tasnya sedangkan warna merah jingga pada bagian pembuka tas dan detail motif gorga Iran-Iran yang terletak dibagian atas tas dengan penambahan motif geometris bentuk lingkaran dan bentuk segitiga sebagai variasi hiasan.

4. Proporsi melalui jarak

Proporsi ini dapat dilihat pada detail motif gorga yang menggunakan pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya dan disesuaikan dengan bidang tas sehingga letak ragam hias dan ruang tas menghasilkan komposisi yang baik dan menimbulkan kesan yang indah.

5. Peralihan garis

Garis yang saling bertentangan pada ornament Gorga Iran-Iran dibentuk menjadi garis yang panjang melengkung yang dimunculkan secara unik dengan kesan kebebasan sehingga ruang tas secara visual lebih luas. *Center of interes* juga dimunculkan dari proses pemberian warna merah orange pada bagian atas tas tanpa menghilangkan nilai ragam hias pada bagian sudut tas.

6. Letak hiasan

Motif gorga yang diterapkan disesuaikan dengan bidang tas pesta yang dirancang yaitu terletak tepat dibagian sudut dan motifnya mengikuti bentuk dasar tas pestanya.

B.I.3. Analisis Karya Desain III



Gambar 17. Desain Tas (*Handbag*) III

1. Harmoni dalam ide

Karya desain ini menerapkan motif gorga Iran-Iran yang telah distilasi sehingga menghasilkan bentuk baru yang disesuaikan dengan desain tas (*handbag*).

2. Harmoni dalam bentuk

Pengulangan garis lebih banyak mengalami repetisi bentuk pada setiap bagiannya disebabkan letak hiasan yang ingin diperoleh adalah letak hiasan beranting. Peletakkan ragam hias ornament Gorga Iran-Iran yang telah dimodifikasi ditempatkan pada bagian atas tas yang menimbulkan komposisi kontras menuju komposisi estetika harmonis.

3. Harmoni dalam warna

Warna yang digunakan adalah yang dimiliki gorga Iran-Iran, merah, hitam dan putih. Penggunaan warna sebagai *finishing* karya desain ini karena ingin memunculkan warna yang sebenarnya dari sumber objek yang ada. Warna tas dibuat lebih gelap sehingga dapat menyesuaikan dengan hasil modifikasi ornament Gorga Iran-Iran, agar tidak terlihat monoton pada detail warna yang digunakan maka dikombinasikan dengan warna kuning pada bagian atas tas dan bebatuan hitam pekat yang berfungsi sebagai pegangan.

4. Proporsi melalui jarak

Proporsi ini dapat dilihat pada detail motif gorga yang menggunakan pengulangan jarak yang teratur antara satu motif dengan motif yang lainnya.

5. Peralihan garis

Detail motif gorga yang dibentuk melalui pergerakan garis menghasilkan prinsip repetisi pada beberapa detail motifnya seperti pengulangan detail motif pada bagian kiri yang diulang kembali dibagian kanan melalui ukuran dan bentuk yang sama.

6. Letak hiasan

Motif gorga yang diterapkan menggunakan prinsip repetisi pada keseluruhan bentuknya yang terletak secara berkesinambungan antara satu motif dengan motif yang lainnya.

C. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penilaian karya desain tas (*handbag*) yang menerapkan Ornamen Gorga Iran-Iran, sebanyak 3 desain yaitu:

1. Desain tas dengan hiasan pusat, terdiri dari desain sajian, desain kerja yang berisikan keterangan berupa ukuran dan detail-detail yang digunakan.
2. Desain tas (*handbag*) dengan hiasan sudut, terdiri dari desain sajian, desain kerja yang berisikan keterangan berupa ukuran dan detail-detail yang digunakan.

3. Desain tas pesta dengan hiasan beranting, terdiri dari desain sajian, desain kerja yang berisikan keterangan berupa ukuran dan detail-detail yang digunakan.
4. Komponen penilaian yang digunakan didasarkan pada aspek perancangan yang meliputi letak hiasan, unsur, dan prinsip desain, yaitu :
 - a. Harmoni dalam ide
 - b. Harmoni dalam bentuk
 - c. Harmoni dalam warna
 - d. Proporsi melalui jarak
 - e. Peralihan garis
 - f. Letak hiasan

Skala penilaian dibuat dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 3, dengan kriteria :
 Nilai 3 = Sangat baik, Nilai 2 = Baik, Nilai 1 = Kurang baik

D. Hasil Penilaian Desain Tas (*Handbag*) yang Menerapkan Ornamen Gorga Iran-Iran

1. Karya desain I

Hasil penelitian desain tas (*handbag*) yang menerapkan ornament gorga Iran-Iran dengan hiasan pusat memperoleh nilai rata-rata (mean/\bar{x}) 3 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4. Hasil penilaian karya desain I

No.	Komponen penilaian	Hasil penilaian			M (mean)
		I	II	III	
1.	Harmoni dalam ide	3	3	3	3
2.	Harmoni dalam bentuk	3	3	3	3
3.	Harmoni dalam warna	3	3	3	3
4.	Proporsi melalui jarak	3	3	3	3
5.	Peralihan garis	3	3	3	3
6.	Letak hiasan	3	3	3	3

2. Karya desain II

Pada karya desain II memiliki skor rata-rata yang sedikit berbeda yaitu pada komponen penilaian harmoni dalam ide hanya memperoleh skor 2,66 dengan kategori

baik dan persentase nilai 88,6 %, sedangkan pada komponen penilaian lainnya memiliki skor yang sama yaitu 3 dengan kategori **sangat baik**.

Tabel 5. Hasil penilaian karya desain II

No.	Komponen penilaian	Hasil penilaian			M (mean)
		I	II	III	
1.	Harmoni dalam ide	3	2	3	2,66
2.	Harmoni dalam bentuk	3	3	3	3
3.	Harmoni dalam warna	3	3	3	3
4.	Proporsi melalui jarak	3	3	3	3
5.	Peralihan garis	3	3	3	3
6.	Letak hiasan	3	3	3	3

3. Karya desain III

Pada karya desain III memiliki skor rata-rata yang berbeda-beda pada tiap-tiap komponen penilaiannya yaitu:

- komponen penilaian harmoni dalam ide hanya memperoleh skor 2,66 dengan kategori **baik**
- komponen penilaian harmoni dalam bentuk, proporsi melalui jarak, dan peralihan garis memiliki skor yang sama yaitu 2,33 dengan kategori **kurang baik**
- komponen penilaian harmoni dalam warna memiliki skor 3 dengan kategori **sangat baik**
- komponen penilaian letak hiasan memiliki skor 2 dengan kategori **kurang baik**

Tabel Tabel.6.Hasil penilaian karya desain III

No.	Komponen penilaian	Hasil penilaian			M (mean)
		I	II	III	
1.	Harmoni dalam ide	2	3	3	2,66
2.	Harmoni dalam bentuk	2	3	2	2,33
3.	Harmoni dalam warna	3	3	3	3
4.	Proporsi melalui jarak	2	2	3	2,33
5.	Peralihan garis	2	2	3	2,33
6.	Letak hiasan	2	2	2	2

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan desain tas pesta yang menerapkan gorga Simeol-meol dengan pertimbangan aspek-aspek perancangan yang meliputi letak hiasan, unsur, dan prinsip desain jika dikaitkan dengan jawaban untuk pertanyaan penelitian adalah sangat baik.

Hasil desain tas (*handbag*) yang menerapkan ornament Gorga Iran-Iran pada hiasan pusat dengan bentuk gorga yang telah distilasi dari bentuk dasarnya pada setiap komponen penilaiannya terlihat sangat baik. Sementara itu karya desain tas (*handbag*) yang menerapkan ornament Gorga Iran-Iran dengan hiasan sudut masih memiliki sedikit kekurangan pada komponen penilaian harmoni dalam ide, dimana desain motif gorganya masih menyerupai bentuk aslinya, belum tampak stilasi yang sempurna pada karya tersebut.

Sedangkan pada hasil karya desain tas (*handbag*) yang menerapkan ornament Gorga Iran-Iran dengan hiasan beranting memiliki banyak kekurangan, diantaranya pada komponen penilaian harmoni dalam ide yang belum tampak jelas stilasi yang sempurna pada bentuk motifnya. Harmoni dalam bentuk masih kurang sempurna karena masih terdapat beberapa pengulangan bentuk yang monoton. Pada proporsi jarak yang digunakan sudah tepat namun terdapat ketidaksesuaian antara bentuk motif dengan bentuk tas pestanya, begitu juga dengan peralihan garis yang digunakan tidak sesuai dengan bidang tasnya melainkan bertentangan/kontras dengan bentuk dasar tas (*handbag*). Sedangkan pada letak hiasan terdapat repetisi bentuk motif yang berkesinambungan namun repetisi tersebut tidak mengikuti bidang tas (*handbag*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyesuaian letak hiasan gorga pada bidang tas (*handbag*) dapat dikategorikan sangat baik terutama pada karya desain I dan II yang memiliki skor rata-rata 3, sedangkan pada karya desain III letak hiasan gorganya dikategorikan kurang baik dengan skor rata-rata 2. Hal ini dikarenakan letak hiasan gorga yang tidak mengikuti bidang tas yang dihias.
2. Penentuan aspek-aspek perancangan yang meliputi penggunaan unsur dan prinsip desain, terdiri dari:
 - a. Harmoni dalam ide
Pada karya desain I memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada karya desain II dan III memiliki sedikit penurunan terhadap nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,66 dengan kategori baik
 - b. Harmoni dalam bentuk
Pada karya desain I dan II memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada karya desain III diperoleh nilai rata-rata yang yaitu 2,33 dengan kategori kurang baik.
 - c. Harmoni dalam warna
Pada karya desain I, II, dan III memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik.
 - d. Proporsi melalui jarak
Pada karya desain I dan II memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik dan. Sedangkan pada karya desain III diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,33 dengan kategori kurang baik.
 - e. Peralihan garis
Pada karya desain I dan II memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada karya desain III diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,33 dengan kategori kurang baik.

B. Saran

1. Perlu kiranya kita melestarikan dan mengembangkan produk tradisional, yang pada awalnya hanya sebagai sarana upacara, pakaian adat, dan yang pada akhirnya diperuntukkan kepada kepentingan industri pariwisata dan sekaligus menjadi saran promosi tanpa menghilangkan eksistensinya sebagai karya tradisi yang indah dan unik.
2. Memberikan wawasan dan referensi yang secara tidak langsung mendorong pembaca untuk lebih kreatif dalam memahami suatu konsep desain yang bersumber dari kebudayaan nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. 2010. <http://community.gunadarma.ac.id/perkembangan-arsitektur-batak-toba>. Diakses tanggal 7 Mei 2010
- Ari. 2010. <http://www.bisnisbali.com/gayahidup>. Diakses tanggal 17 Juli 2010
- Bincar. 2010. <http://bincartogatorop.ngeblogs.com/suku-batak>. Diakses tanggal 2 Juni 2010
- Barickman, A. 2009. *Membuat Aneka Tas Praktis Dan Modis*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Chodijah. 1978. *Seni Dalam Desain Pakaian dan Disain Hiasan*. IKIP. Jakarta
- Depdikbud. 1999. *Ornamen Daerah Sumatera Utara Sebagai Unsur Dekorasi Bangunan Pemerintah Dan Swasta Di Kotamadya Medan*. Balai Pustaka. Medan.
- Depdikbud. 1997. *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Jusuf, H. 1995. *Desain Busana Dan Mode I*. Program Studi Kriya Seni Tekstil. Bandung.
- Jalius. 2009. <http://jalius.wordpress.com/tradisional>. Diakses tanggal 14 Juli 2010
- Karya. 2010. (<http://www.hariansumutpos.com/feminin-simple>). Diakses tanggal 17 Juli 2010
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Penerbit Rineka Cipta. Bandung.
- Komaridah, Dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Malcolm, C. 1972. *Design: Elements And Principles*. The William Paterson Collage of New Jersey.
- Moleong, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Riyanto, A. 2003. *Desain Busana*. Penerbit Yapemdo. Bandung.
- Santoso, E. 2010. *Rahasia Membuat Clutch Bag*. Penerbit Dian Rakyat. Jakarta.
- Setiati, Dkk. 1998. *Ornamen (Ragam Hias) Rumah Adat Batak Toba*. Balai Pustaka. Medan.
- Sirait, B. 1980. *Laporan Penelitian pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara*. Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Soekarno dan Basuki, L. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. PT Kawan Pustaka. Jakarta.
- Soesilaningtyas. 2010. *Tas Pesta (Kreasi Tas Untuk Berbagai Acara Pesta)*. Penerbit Tiara Aksa. Surabaya.
- Suhersono, H. 2005. *Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional Jepang*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Thabrani, S. 2010. <http://www.total.or.id/design>. Diakses tanggal 11 April 2010
- Yetti, P. 2004. *Desain Ragam Hias*. PKK UNIMED. Medan.

- <http://community.gunadarma.ac.id/perkembangan-batak-toba>. Diakses tanggal 7 Maret 2010
- <http://samosir.info.com/rumah-batak&catid>. Diakses tanggal 7 Maret 2010
- <http://tarombo.com>. Diakses tanggal 7 Maret 2010
- <http://wikipedia.org/desain>. Diakses tanggal 11 April 2010
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi>. Diakses tanggal 14 Juli 2010
- <http://tipsangguru.wordpress.com/pengertian-seni-rupa-tradisional>. Diakses tanggal 14 Juli 2010
- <http://wikipedia.org/wiki/Tas>. Diakses tanggal 8 Mei 2010
- http://www.bagbliss.com/tas_ pesta. Diakses tanggal 30 Juni 2010
- <http://www.pursepage.com/>. Diakses tanggal 30 Juni 2010
- [http://www.glitzy-n-glamorous.com/Clutch bag](http://www.glitzy-n-glamorous.com/Clutch_bag). Diakses tanggal 30 Juni 2010
- <http://www.craftipassion.com/bag-in-the-party>. Diakses tanggal 30 Juni 2010
- <http://elitechoice.org/handbags-by-gucci>. Diakses tanggal 30 Juni 2010
- <http://intheircloset.com/chanel-bag>. Diakses tanggal 30 Juni 2010



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. 2010. <http://community.gunadarma.ac.id/perkembangan-arsitektur-batak-toba>. Diakses tanggal 7 Mei 2010
- Ari. 2010. <http://www.bisnisbali.com/gayahidup>. Diakses tanggal 17 Juli 2010
- Bincar. 2010. <http://bincartogatorop.ngeblogs.com/suku-batak>. Diakses tanggal 2 Juni 2010
- Barickman, A. 2009. *Membuat Aneka Tas Praktis Dan Modis*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Chodijah. 1978. *Seni Dalam Desain Pakaian dan Disain Hiasan*. IKIP. Jakarta
- Depdikbud. 1999. *Ornamen Daerah Sumatera Utara Sebagai Unsur Dekorasi Bangunan Pemerintah Dan Swasta Di Kotamadya Medan*. Balai Pustaka. Medan.
- Depdikbud. 1997. *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Jusuf, H. 1995. *Desain Busana Dan Mode I*. Program Studi Kriya Seni Tekstil. Bandung.
- Jalius. 2009. <http://jalius.wordpress.com/tradisional>. Diakses tanggal 14 Juli 2010
- Karya. 2010. (<http://www.hariansumutpos.com/feminin-simple>). Diakses tanggal 17 Juli 2010
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Penerbit Rineka Cipta. Bandung.
- Komaridah, Dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Malcolm, C. 1972. *Design: Elements And Principles*. The William Paterson Collage of New Jersey.
- Moleong, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Riyanto, A. 2003. *Desain Busana*. Penerbit Yapemdo. Bandung.
- Santoso, E. 2010. *Rahasia Membuat Clutch Bag*. Penerbit Dian Rakyat. Jakarta.
- Setiati, Dkk. 1998. *Ornamen (Ragam Hias) Rumah Adat Batak Toba*. Balai Pustaka. Medan.
- Sirait, B. 1980. *Laporan Penelitian pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara*. Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Soekarno dan Basuki, L. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. PT Kawan Pustaka. Jakarta.
- Soesilaningtyas. 2010. *Tas Pesta (Kreasi Tas Untuk Berbagai Acara Pesta)*. Penerbit Tiara Aksa. Surabaya.
- Suhersono, H. 2005. *Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional Jepang*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Thabrani, S. 2010. <http://www.total.or.id/design>. Diakses tanggal 11 April 2010
- Yetti, P. 2004. *Desain Ragam Hias*. PKK UNIMED. Medan.

- <http://community.gunadarma.ac.id/perkembangan-batak-toba>. Diakses tanggal 7 Maret 2010
- <http://samosir.info.com/rumah-batak&catid>. Diakses tanggal 7 Maret 2010
- <http://tarombo.com>. Diakses tanggal 7 Maret 2010
- <http://wikipedia.org/desain>. Diakses tanggal 11 April 2010
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi>. Diakses tanggal 14 Juli 2010
- <http://tipsangguru.wordpress.com/pengertian-seni-rupa-tradisional>. Diakses tanggal 14 Juli 2010
- <http://wikipedia.org/wiki/Tas>. Diakses tanggal 8 Mei 2010
- http://www.bagbliss.com/tas_ pesta. Diakses tanggal 30 Juni 2010
- <http://www.pursepage.com/>. Diakses tanggal 30 Juni 2010
- [http://www.glitzy-n-glamorous.com/Clutch bag](http://www.glitzy-n-glamorous.com/Clutch_bag). Diakses tanggal 30 Juni 2010
- <http://www.craftipassion.com/bag-in-the-party>. Diakses tanggal 30 Juni 2010
- <http://elitechoice.org/handbags-by-gucci>. Diakses tanggal 30 Juni 2010
- <http://intheircloset.com/chanel-bag>. Diakses tanggal 30 Juni 2010

